

RINGKASAN

Analisis Perhitungan Kebutuhan Petugas Koding Rawat Jalan dengan Metode ABK-Kes di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Fayza Amelia, G41211431, Tahun 2024, 187 halaman, Jurusan Kesehatan, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Gandu Eko Julianto S., S.Ked.M.K.K (Pembimbing), Muhammad Nasrul Latif, S.Tr.RMIK (Pembimbing CI).

Perencanaan Kebutuhan SDMK bertujuan untuk menghasilkan rencana kebutuhan SDMK yang tepat meliputi jenis, jumlah, dan kualifikasi sesuai kebutuhan organisasi berdasarkan metode perencanaan yang sesuai dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2015). Dalam upaya pemenuhan SDMK harus mencakup pada empat faktor: ketersediaan jumlah dan jenis SDMK, pemerataan SDMK, kompetensi/kualitas SDMK, dan kinerja SDMK (Syahdilla & Susilawati, 2023). Kinerja SDMK dapat dipengaruhi salah satunya beban kerja. Beban kerja yang melebihi batas kemampuan dapat menyebabkan kelelahan kerja sehingga menyebabkan penurunan kinerja yang ditunjukkan dengan berkurangnya produktivitas kerja (Rambulangi, 2016).

RSUP Dr. Kariadi Semarang, sebagai rumah sakit rujukan nasional tipe A, menghadapi tingginya kunjungan pasien rawat jalan, tercatat sebanyak 709.295 kunjungan pada tahun 2023. Hal ini berkontribusi pada tingginya jumlah berkas klaim rawat jalan yang diproses, mencapai 466.900 berkas dalam setahun. Beban kerja tinggi yang dialami petugas koding rawat jalan berdampak pada peningkatan kelelahan kerja dan penurunan produktivitas. Melalui wawancara dengan petugas verifikator, teridentifikasi perlunya perhitungan kebutuhan SDMK menggunakan metode ABK-Kes untuk menentukan jumlah petugas koding ideal. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi beban kerja petugas koding dan memastikan ketersediaan SDMK yang memadai untuk meningkatkan kualitas layanan rekam medis di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Perhitungan Kebutuhan Petugas Koding Rawat Jalan dengan Metode ABK-Kes di RSUP Dr. Kariadi Semarang menyimpulkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan yang diteliti adalah RSUP Dr. Kariadi Semarang, dengan fokus pada

tenaga Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) yang menjabat sebagai pelaksana koder rawat jalan. Waktu Kerja Tersedia (WKT) bagi petugas koding rawat jalan di instalasi rekam medis tercatat sebesar 67.095 menit per tahun. Beban kerja petugas meliputi 4 tugas pokok dan 3 tugas penunjang dengan norma waktu yang ditetapkan melalui hasil observasi. Standar Beban Kerja (SBK) petugas koding rawat jalan adalah 1.005.935 menit per tahun, dengan Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1 dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) sebesar 0,05%. Berdasarkan metode ABK-Kes, jumlah kebutuhan ideal petugas koding rawat jalan adalah 14 orang, sedangkan jumlah petugas yang tersedia saat ini hanya 12 orang. Dengan demikian, diperlukan penambahan 2 petugas untuk memenuhi kebutuhan ideal. Penambahan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan rekam medis dan mendukung optimalisasi pelayanan kesehatan di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Saran yang dirumuskan dari kesimpulan di atas yaitu perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap beban kerja dan kebutuhan tenaga kerja, tidak hanya untuk petugas koding rawat jalan tetapi juga untuk bagian lain di instalasi rekam medis untuk memastikan efisiensi dan menjaga kualitas pelayanan. Kedua, merekomendasikan penambahan empat petugas koding rawat jalan sesuai perhitungan metode ABK-Kes untuk memenuhi kebutuhan ideal tenaga kerja dan mendukung kelancara proses koding. Ketiga, perlu dilakukan penyusunan ulang deskripsi pekerjaan yang lebih rinci dan sesuai dengan tugas aktual petugas koding, guna memastikan pembagian tugas yang jelas dan terstruktur.